

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan setelah diolah kembali oleh peneliti, maka hasil penelitian tentang perbedaan gaya kepemimpinan berdasarkan gender dan model lima besar kepribadian di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Pangkalpinang dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kepala SMK Negeri 1 Pangkalpinang adalah sosok yang kurang tegas sehingga cenderung menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif. Implementasi gaya kepemimpinannya dimana mekanisme pengambilan keputusan melibatkan partisipasi bawahan mulai dari wakil-wakil, kepala tata usaha, staff tata usaha, bahkan guru-guru. Menciptakan iklim kerja kondusif dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan gagasan dan ide di rapat. Menekankan pada pemberian motivasi non materiil, misalnya dorongan moril. Membangun komunikasi dua arah dengan bawahan menggunakan pola hubungan penuh kekeluargaan. Pemberdayaan bawahan meliputi pendelegasian wewenang, pertanggung jawaban tugas dan pengakuan kerja. Kepala sekolah juga turut serta dalam beberapa pengerjaan tugas.
2. Kepala SMK Negeri 2 Pangkalpinang adalah sosok yang sangat tegas dan disiplin cenderung menggunakan gaya kepemimpinan

transaksional. Implementasi gaya kepemimpinannya kepala sekolah menekankan pada *reward* dan *punishment*. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan baik materiil, berupa bonus dan fasilitas maupun non materiil berupa jenjang karir (jabatan), pelatihan dan pengembangan, dan keikutsertaan dalam diklat. Kepala sekolah menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, sesuai dengan karakter dan kebutuhan bawahannya. Kepala sekolah juga menindak bawahan yang diketahui melakukan pelanggaran secara tegas, tidak pandang bulu, sesuai dengan aturan yang berlaku. Kepala sekolah hanya mengawasi adakah kesalahan yang terjadi untuk dievaluasi. Kepala sekolah turut serta dalam pengerjaan tugas apabila itu sangat penting dan jika standar tidak dipenuhi oleh bawahan.

3. Terdapat perbedaan gaya kepemimpinan berdasarkan gender pada SMK Negeri 1 Pangkalpinang dan SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Kepala SMK Negeri 1 cenderung berkarakter feminim namun ada karakter maskulin juga melekat pada dirinya. Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif yang menekankan pada pemberian motivasi, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, dan mengutamakan hubungan baik dengan karyawan. Sedangkan Kepala SMK Negeri 2 Pangkalpinang cenderung berkarakter maskulin dengan satu karakter feminim yang cukup menonjol. Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan

transaksional yang lebih menekankan pada hubungan timbal balik dengan bawahan dalam penyelesaian tugas.

4. Terdapat perbedaan gaya kepemimpinan berdasarkan model lima besar kepribadian pada SMK Negeri 1 Pangkalpinang dan SMK Negeri 2 Pangkalpinang. Kepala SMK Negeri 1 memiliki kepribadian dominan yaitu *high agreeableness agreeableness* sesuai dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang membutuhkan sosok pemimpin komunikatif dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan bawahan. Sedangkan Kepala SMK Negeri 2 Pangkalpinang memiliki kepribadian dominan *high conscientiousness conscientiousness* sesuai dengan gaya kepemimpinan transaksional dimana sosok pemimpin menekankan pada hubungan timbal balik dengan bawahan dalam penyelesaian tugas.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya, baik yang bersifat melanjutkan penelitian yang sama maupun untuk melengkapi penelitian di masa yang akan datang. Peneliti mendatang diharapkan dapat mengembangkan penelitian kualitatif secara lebih luas dan mendalam. Dengan variabel yang akan diteliti lebih beragam.

2. Bagi SMK Negeri 1 Pangkalpinang

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah dalam mengevaluasi gaya kepemimpinan yang diterapkan selama ini agar semakin terciptanya situasi kerja sama antara kepala sekolah dengan wakil, guru, staff tata usaha, bagian kebersihan dan bagian keamanan.

Selain itu Kepala Sekolah juga diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar dan mengadakan audiensi dengan wali murid untuk menyelesaikan masalah terkait dana sehingga dapat mengembalikan kepercayaan guru dan wakil. Selanjutnya diharapkan ketegasan yang lebih dalam menindak sebuah pelanggaran yang dilakukan guna lebih mendisiplinkan bawahan. Ketegasan tersebut dapat membentuk kedisiplinan kerja yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi lingkungan kerja di Sekolah. Sistem ini membantu kepala sekolah untuk dapat memonitor bawahan dengan baik dan meningkatkan komunikasi antar bawahan di sekolah. Dan memberi perhatian dan motivasi kepada bawahan secara lebih menyeluruh. Kepala Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan agar semakin terjalin dengan erat. Semakin baik hubungan kepala sekolah dengan bawahan diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi-prestasi sekolah yang sudah dicapai selama ini.

3. Bagi SMK Negeri 2 Pangkalpinang

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah dalam mengevaluasi gaya kepemimpinan yang diterapkan selama ini agar semakin terciptanya situasi kerja sama antara kepala sekolah dengan wakil, guru, staff tata usaha, bagian kebersihan dan bagian keamanan.

Selain itu diharapkan dapat memberi *reward* yang lebih bervariasi kepada bawahan. Adapun Kepala Sekolah lebih memperhatikan bawahan yang kurang termotivasi sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal kepada Sekolah. Selanjutnya Kepala Sekolah diharapkan untuk memberikan kesempatan dan mengikutsertakan bawahan yang belum memiliki keinginan untuk berdedikasi tinggi dalam kegiatan, sehingga tidak ada bawahan yang merasa terasingkan dan pemberian *reward* lebih menyeluruh. Serta menjaga dan meningkatkan iklim kerja yang sudah terbangun dan tersistem dengan baik, hubungan kerja antara bawahan dengan kepala sekolah yang terjalin dengan baik, semakin memberi kesempatan bawahannya untuk mengembangkan diri, menjaga kedisiplinan yang sudah berjalan agar sekolah semakin mampu untuk bersaing di kancan provinsi, nasional, bahkan internasional.